

**GERAKAN ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN DALAM
PENGEMBANGAN MASYARAKAT: STUDI NARATIF PROGRAM
MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (MPM)
PP MUHAMMADIYAH PERIODE 2015-2022**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

MINNATI ALFI AZIZAH
NIM 190102030072

Pembimbing:

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2023



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1349/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT: STUDI NARATIF PROGRAM MAJELIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (MPM) PP MUHAMMADIYAH PERIODE 2015-2022

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MINNATI ALFI AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19102030072
Telah diujikan pada : Kamis, 03 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.

SIGNED

Valid ID: 64e2f8419d050



Penguji I

Dr. Moch. Nur Ichwan, S.Ag., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64d9d19901d2c



Penguji II

Ahmad Izudin, M.Si.

SIGNED

Valid ID: 64db4d43c47da



Yogyakarta, 03 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 64e3026fec264

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Minnati Alfi Azizah
NIM : 19102030072
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “Program Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah dan Manajemen dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Yang menyatakan,



Minnati Alfi Azizah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Minnati Alfi Azizah

19102030072



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Minnati Alfi Azizah
NIM : 19102030072
Judul Skripsi : Gerakan Organisasi Sosial Keagamaan Dalam Pengembangan Masyarakat: Studi Naratif Program Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah Periode 2015-2022

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Pembimbing,

Mengetahui:
Ketua Prodi.

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.
NIP. 19640323 199503 2 002

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

Pertama, untuk orang yang paling saya sayang yaitu diri saya sendiri yang telah mampu bertahan hingga diujung perjuangan

Kedua, untuk kedua orang tua saya yang tanpa lelah dengan penuh kasih sayang memanjatkan doa tiada henti dan kakak adik saya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.

Ketiga, untuk siapa pun yang secara sengaja maupun tidak sengaja, terlihat ataupun tak terlihat telah memberikan secercah kasih sayangnya, sehingga saya dapat melawati berbagai rintangan dengan penuh kebahagiaan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Habiskan masa kalahmu secepatnya, maka kemenangan akan segera datang”

“Untuk sebuah tujuan, arah lebih penting dari pada kecepatan”¹

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Tidak ada balasan untuk kebaikan selain kebaikan” (Q.S Ar-Rahman: 60)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Dr. H. Fakhruddin Faiz, S.Ag., M.Ag.

² Q.S Ar-Rahman: 60

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur Alhamdulillah berkat rahmat, taufiq serta hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW. Beliau sebagai suri tauladan bagi umatnya yang membawa rahmat sampai hari kiamat, semoga kitab bisa meneladani beliau dan diberikan syafaatnya di akhirat kelak. Amin ya rabal alamin.

Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr.Phil Al Makin, M.A, Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta jajarannya.
3. Siti Aminah, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian.
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan.
5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meliunkan waktunya untuk memberi bimbingan baik secara tenaga maupun pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah mengajarkan berbagai ilmu dan pengalaman yang bermanfaat.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam mengurus hal-hal yang berkaitan dengan adminitrasi selama perkuliahan ini.
8. Keluarga tercinta Ibu Eko Sri Hardiyati, Bapak Suwarno yang telah mendidik dengan penuh keberanian, memotivasi, memberikan doa dan dukungan. Kepada saudara saya, Mas Agus, Mbak Niken, Mas Fuad, Mas Faishal dan Nadia yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi kepada penulis.

9. Pihak MPM PP Muhammadiyah yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam penelitian dan memperoleh data.
10. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019.
11. Teman-temanku yakni Wahyu Lisma Siami, Siti Nurul Amaliyah, Alifatul Kumala, Alfiyanti, Bertiana Rizkika dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.
12. Semua pihak yang turut berjasa, hingga terselesainya skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebut satu persatu.
13. Dan terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri yang telah mampu menyelesaikan skripsi ini dengan segala suka cita dan keluh kesah yang dihadapi selama proses berlangsung.

Disamping itu penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik dan saran yang membangun, karena hal tersebut akan sangat berharga bagi penulis. Dengan harapan yang tulus, semoga skripsi ini mampu memberikan manfaat.

Yogyakarta, 26 Juli 2023

Hormat saya,



Minnati Alfi Azizah
NIM. 19102030072

INTISARI

Minnati Alfi Azizah (19102030072), Program Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah dan Manajemen dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2023.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi oleh hampir semua negara, termasuk Indonesia. Meskipun pemerintah telah menerapkan berbagai cara dan kebijakan untuk mengatasi masalah ini, kenyataannya, tingkat kemiskinan di Indonesia masih cukup tinggi. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengatasi masalah kemiskinan, MPM PP Muhammadiyah menjadi lembaga yang berperan aktif melalui program-program pemberdayaannya. MPM PP Muhammadiyah telah berjalan selama kurang lebih 18 tahun, sejak tahun 2005 hingga sekarang. Hal ini menunjukkan kemampuan MPM PP Muhammadiyah untuk bertahan dan secara aktif melaksanakan berbagai program pemberdayaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program dan menganalisis manajemen program MPM PP Muhammadiyah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Proses pengumpulan data melibatkan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selama proses penelitian, teknik triangulasi digunakan untuk memvalidasi data, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber yang berbeda guna memastikan keakuratan data yang diperoleh. Hasil penelitian tersebut, peneliti menemukan pertama, Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang dilakukan MPM PP Muhammadiyah melalui empat tahap yaitu *discovery* (penemuan), *dream* (impian) *design* (perencanaan), *define* (penetapan) dan *destine* (mentakdirkan). Kedua, terkait manajemen program yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah memiliki empat tahap di antaranya perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*execution*), pengendalian (*monitoring & controlling*) dan penyelesaian (*finalizing*).

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, MPM PP Muhammadiyah, ABCD (*Asset-Based Community Development*), Manajemen Program

ABSTRACT

Minnati Alfi Azizah (19102030072), *The Community Empowerment Assembly (MPM) of Muhammadiyah Central Board and its Management in Improving Community Welfare. Yogyakarta: Islamic Community Development Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga, 2023.*

Poverty is a complex problem faced by almost all countries, including Indonesia. Although the government has implemented various ways and policies to overcome this problem, in reality, the poverty rate in Indonesia is still quite high. In an effort to improve the welfare of the community and overcome the problem of poverty, MPM PP Muhammadiyah is an institution that plays an active role through its empowerment programs. MPM PP Muhammadiyah has been running for approximately 18 years, since 2005 until now. This shows the ability of MPM PP Muhammadiyah to survive and actively implement various empowerment programs. Therefore, the purpose of this study is to describe the program and analyze the program management of MPM PP Muhammadiyah in an effort to improve community welfare. The research method applied is a qualitative approach, where data is collected through observation, documentation, and interviews. The data collection process involved several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. During the research process, triangulation techniques were used to validate the data, namely by comparing results from different sources to ensure the accuracy of the data obtained. The results of the study, the researcher found first, Standard Operating Procedures (SOP) in the implementation of empowerment programs carried out by MPM PP Muhammadiyah through four stages, namely discovery, dream, design, define, and destine. Second, related to program management carried out by MPM PP Muhammadiyah has four stages including planning, execution, monitoring & controlling, and finalizing.

Keywords: Community Empowerment, MPM of Muhammadiyah Central Board, ABCD (Asset-Based Community Development), Management Program

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	II
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	IV
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	III
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
MOTTO	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
INTISARI	IX
ABSTRACT	X
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR BAGAN.....	XII
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	7
F. Kajian Teori	10
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB IV	34
PENUTUP.....	34
A. Kesimpulan	34
B. Saran	37
DAFTAR PUSTAKA	39

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. 1 Mekanisme Manajemen Program 22



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang cukup kompleks dan hampir dihadapi seluruh negara tak terkecuali Indonesia adalah masalah kemiskinan. Sekalipun pemerintah telah menerapkan berbagai cara dan kebijakan, Indonesia masih masuk dalam kategori negara miskin.³ Menurut Badan Statistik tahun 2021, kemiskinan terjadi karena ketidakmampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Ketidakmampuan tersebut menyebabkan turunnya kualitas sumber daya manusia yang akan diikuti oleh turunnya produktivitas dan penurunan upah. Turunnya upah pekerja akan menghambat pembangunan suatu wilayah tersebut. Hal ini dapat diartikan kemiskinan pada perekonomian dapat mengurangi kualitas pembangunan.⁴

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2022, kemiskinan di Indonesia pada bulan September didominasi oleh pedesaan jika dibandingkan dengan perkotaan. Hal tersebut ditunjukkan bahwa jumlah peningkatan penduduk miskin di pedesaan yaitu sebesar 7.53 persen, sedangkan jumlah peningkatan penduduk miskin di pedesaan lebih tinggi yaitu sebesar 12.36 persen.⁵ Apabila dikaji dari faktor penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu kemiskinan struktural dan kemiskinan kultural.

³ T P I Pranizty and Y Septiani, "Determinasi Tingkat Kemiskinan Provinsi Indonesia 2016-2020," *Jurnal Ekombis* (2021): hlm. 119.

⁴ Badan Pusat Statistik, 2021

⁵ Badan Pusat Statistik, 2022

Sikap masyarakat yang disebabkan oleh pola hidup, kebiasaan hidup dan kebudayaan akan berimbas pada kemiskinan kultural. Sedangkan kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang dipengaruhi oleh ketidakseimbangan pembangunan, sehingga hasil yang didapatkan belum terbagi rata.⁶ Kemiskinan struktural merupakan fenomena kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Sebagai negara kepulauan yang memiliki jumlah penduduk yang sangat banyak, kondisi ini tentu memberikan dampak positif maupun negatif atas pembangunan suatu wilayah di dalamnya.⁷

Dilihat dari perkembangan angka kemiskinan di Indonesia, telah terjadi penurunan sejak September 2020. Saat itu angka kemiskinan mencapai 10.52 persen.⁸ Pada September 2021, Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil survai angka kemiskinan Indonesia beda di angka 9.71 persen, turun 0.81 persen dibanding September 2020.⁹ Pada September 2022 BPS menyebut persentase penduduk miskin Indonesia sebesar 9,57 persen dan turun lagi menjadi 9,36 persen pada Maret tahun 2023.¹⁰ Meskipun persentase kemiskinan mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun hal tersebut belum menunjukkan hasil yang memuaskan secara menyeluruh. Permasalahan struktural dan ketimpangan social masih menjadi tantangan besar dalam upaya

⁶ Rusdarti and L K Sebayang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 6, no. 1 (2019): hlm. 4.

⁷ Elsyce Mayshelly, "Kinerja Perekonomian Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2020" (Universitas Islam Indonesia, 2022), hlm. 2.

⁸ Badan Pusat Statistik, 2020

⁹ Badan Pusat Statistik, 2021

¹⁰ Badan Pusat Statistik, 2023

pengentasan kemiskinan di Indonesia.¹¹ Hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah lapangan pekerjaan, akibatnya angka pengangguran masih tinggi yang berujung dengan meningkatnya angka kemiskinan.¹²

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang mendasar dengan karakter dan penyebab yang bervariasi antara satu daerah dengan daerah lain yang memerlukan bimbingan atau pemberdayaan agar tercapainya kesejahteraan.¹³ Namun pada kenyataannya, meningkatkan kesejahteraan dan melakukan perubahan sosial tersebut tidak dapat terpenuhi hanya dari unsur pemerintahan saja. Karena itu, demi menjalankan program pembangunan, perlunya elemen masyarakat mulai dari perseorangan atau lembaga yang turut berpartisipasi baik melalui mekanisme pengawasan informal ataupun dengan menjalin kerja sama kemitraan dengan pemerintah.¹⁴

Salah satu lembaga yang bermitra dengan pemerintah dalam mengelola dan melaksanakan pembangunan serta menggali potensi masyarakat adalah Organisasi Masyarakat (ORMAS). Seperti yang tercantum dalam Undang - Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 pasal 94 menyatakan bahwa desa mendayagunakan lembaga kemasyarakatan dalam membantu pelaksanaan fungsi penyelenggaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan, pembinaan

¹¹ Syaharuddin et al., "Analisis Algoritma Back Propagation Dalam Prediksi Angka Kemiskinan Di Indoneisa" (2020).

¹² Ayuni Yosa, "Analisis Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta," *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, no. 1 (2022): hlm. 174.

¹³ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): hlm. 91.

¹⁴ Muhamad Firdaus, "Pengawasan Pemerintah Terhadap Pentalahgunaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)," *Molecules* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hlm. 3.

kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat desa.¹⁵ Di Indonesia, keberlangsungan Ormas telah diatur dalam Undang-Undang No.17 Tahun 2013 yang menyebutkan, Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.¹⁶

Salah satu Ormas yang memiliki gerak dalam bidang sosial ekonomi adalah Muhammadiyah. Dalam penanganan masalah dan pemberian pelayanan kesejahteraan masyarakat, Muhammadiyah memiliki Majelis Pemberdayaan Masyarakat. Majelis Pemberdayaan Masyarakat yang disingkat MPM merupakan lembaga kemasyarakatan yang ditetapkan pada Mukhtamar Muhammadiyah ke 45 di Malang tahun 2005. Lembaga ini didirikan dalam upaya menggali dan mengangkat kembali prinsip yang melandasi gerak Muhammadiyah pada periode awal berdiri yaitu PKO (Penolong Kesengsaraan Oemat).¹⁷ PKO sebagai embrio filantropi persyarikatan kemudian berkembang di Muhammadiyah menjadi majelis dan lembaga seperti MPM, LazisMu, MPKU (Majelis Pembinaan Kesehatan Umum), MPS (Majelis Pelayanan

¹⁵ Abid Muhtarom, "Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Di Desa Di Kabupaten Lamongan," *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* I, no. 3 (2016): hlm. 189.

¹⁶ Ari Ganjar Herdiansah and Randi, "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia," *SosioGlobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 1, no. 1 (2016): hlm. 51-53.

¹⁷ Muhammad Rifa'at Adiakarti Farid, "Derap Langkah Pemuda Sebagai Fasilitator Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019): hlm. 222.

Sosial) dan lainnya.¹⁸ Dalam hal ini surat Al-Ma'un sebagai landasan perjuangan dalam memberdayakan masyarakat oleh MPM khususnya dalam perekonomian. seperti yang difirman kan Allah SWT, yang artinya " Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin" (QS. Al-Maun:1-3).¹⁹

Rumusan teologi surat Al-Ma'un inilah yang menjadi spirit Muhammadiyah dalam melakukan pemberdayaan dan keberpihakan terhadap kaum marginal. Dalam praktiknya MPM juga melakukan gerakan sosial baru yang lebih relevan dengan perkembangan zaman, sehingga apa yang dilakukan memiliki dampak maksimal bagi masyarakat. Kegiatan MPM selama ini sangat gencar dalam membantu masyarakat bawah melalui pemberdayaan-pemberdayaan yang dilakukan.²⁰ Beberapa program yang dilakukan seperti pemberdayaan UMKM, pemberdayaan ekonomi dan keterampilan, SEKAM (sekolah kader pemberdayaan masyarakat), advokasi pembentukan peraturan daerah tentang difabel dan komunitas pemulung mardiko.²¹ Gerakan-gerakan yang telah banyak dilakukan dan bisa secara konsisten berjalan, menunjukkan

¹⁸ Muhammadiyah.or.id Yogyakarta

¹⁹ Erwin Yulianto Nurhuda Al-Fakih, "Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2020), hlm. 6-7.

²⁰ Farid, "Derap Langkah Pemuda Sebagai Fasilitator Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan," hlm. 222.

²¹ MPM, "Majelis Pemberdayaan Masyarakat," last modified 2021, <https://mpm.or.id/>. Diakses pada tanggal 23 Januari 2023 pukul 00.13 WIB

bahwa Majelis Pemberdayaan Masyarakat memiliki manajemen yang baik dalam pengelolaan program.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk menganalisis secara mendalam terkait gerakan organisasi sosial-keagamaan dalam pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh Majelis Pemberdayaan Masyarakat PP Muhammadiyah beserta manajemen program mulai tahun 2015 sampai tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa program MPM PP Muhammadiyah dalam pengembangan masyarakat?
2. Bagaimana manajemen program MPM PP Muhammadiyah dalam menjalankan program tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok-pokok permasalahan tersebut, tujuan penelitian diharapkan memberi gambaran yang lebih jelas. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan program MPM PP Muhammadiyah dalam pengembangan masyarakat.
2. Menganalisis manajemen program MPM PP Muhammadiyah dalam menjalankan program tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang di atas, maka manfaat penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru serta dapat menjadi rujukan penelitian atau referensi dalam melakukan kajian-kajian akademik yang memiliki masalah dalam program dan manajemennya khususnya dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada masyarakat dan dapat diaplikasikan untuk lembaga, komunitas maupun elemen masyarakat dalam menciptakan program dan melakukan manajemen program pemberdayaan yang baik sehingga dapat memaksimalkan kinerja dalam mewujudkan pengembangan masyarakat secara terus menerus dan terstruktur.

E. Kajian Pustaka

Dalam penulisan ini, peneliti menggali informasi dari penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan serta menghindari adanya pengulangan dari penelitian sebelumnya. Dari hasil penelusuran studi kepustakaan, peneliti menemukan beberapa karya tulis yang memiliki masalah serupa. Adapun penelitian tersebut antara lain:

Pertama, Skripsi yang dibuat oleh Erwin Yulianto Nurhuda Al-Fakih pada tahun 2020 dengan judul “Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat

(MPM) Muhammadiyah Lampung dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Komunitas Petani Organik Berkelanjutan di Kec. Tegineneng, Kab. Pasawaran, Prov. Lampung)”. Penelitian ini menjelaskan perlunya upaya memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hadirnya MPM telah meningkatkan pendapatan, terpenuhinya kebutuhan primer, kemudahan dalam biaya pendidikan dan akses kesehatan, serta terbentuknya Komunitas Petani Organik Berkemajuan. Pemberdayaan yang dilakukan MPM Lampung telah menggunakan prinsip-prinsip ekonomi sosial dalam praktiknya. Hal ini sesuai dengan teologi surat Al-Ma’un sebagai pedoman dalam menjalankan kegiatan berkemajuan, bukan hanya mencari materi saja namun juga mencari keberkahan dan ridho Allah.

Kedua, Skripsi yang ditulis Muhammad Rifa’at Adiakarti Farid dengan judul *Peran Pemuda Majelis Pemberdayaan Masyarakat dalam Pendampingan Komunitas Pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu*. Penelitian ini berisi peran pemuda MPM dalam pendampingan komunitas pemulung dengan melakukan identifikasi permasalahan, pelatihan teknologi informasi, pemeriksaan dan penyuluhan kesehatan, dan pembangunan bak air di sekitar wilayah TPST Piyungan. Dalam penelitian menjelaskan bahwa MPM secara perlahan berhasil berubah pola pikir masyarakat di sekitar TPST. MPM melalui fasilitator juga memfasilitasi pembentukan komunitas pemulung dengan adanya pemberdayaan.

Ketiga, Artikel Jurnal yang berjudul *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Masyarakat: Habitus, Modal dan Arena*, yang ditulis oleh Azaki

Khoirudin pada tahun 2019. Jurnal ini mengulas praktik gerakan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Muhammadiyah. Muhammadiyah tidak sebagai gerakan murni akan tetapi gerakan sosial yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Peneliti juga menjelaskan bahwa praksis pemberdayaan masyarakat yang dilakukan Muhammadiyah didorong oleh teologi surat Al-Ma'un, yang menunjukkan bahwa Islam memihak kaum lemah. Teologi ini yang menjadi landasan berdirinya MPM.

Keempat, Tesis yang dibuat Fadri Ari Sandi pada tahun 2018 dengan judul "Dinamika Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Kaum Disabilitas". Penelitian memaparkan tahapan pemberdayaan, indikator keberhasilan dan tantangan yang dihadapi di lapangan. Penelitian memfokuskan pada temuan lapangan tentang hadirnya partai politik dalam tantangan pemberdayaan terkait kontribusi masing-masing majelis, lembaga atau amal usaha Muhammadiyah dalam keberhasilan pemberdayaan kaum disabilitas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan Muhammadiyah telah berhasil menghantarkan kelompok disabilitas dampingannya kepada kehidupan yang lebih mandiri dan terarah.

Kelima, *Artikel Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* yang berjudul *Manajemen Perilaku Organisasi dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten*, ditulis oleh Abdu Darim pada tahun 2020. Hasil penelitian mengungkap tentang manajemen perilaku organisasi madrasah pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Pacet dalam mewujudkan sumber daya manusia yang dilakukan dengan perencanaan terhadap seluruh kegiatan, kapabilitas dan

pengalaman kerja. Sama seperti penelitian kedua, persamaan penelitian terletak pada fokus kajian yaitu manajemen, hanya saja penelitian ini lebih mendalam dalam memaparkan pengelolaan dalam mewujudkan sumber daya manusia.

Keenam, Artikel Jurnal yang berjudul *Analisis Penerapan Manajemen Proyek pada Pembangunan Infrastruktur di Indonesia*, yang ditulis oleh Faishal Amir, Feni Nurfadhilah dan Arum Palupi. Dalam jurnal ini membahas penerapan manajemen proyek dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia yang mengacu pada pendekatan manajemen proyek. Teori manajemen proyek yang diambil adalah penelitian ini adalah manajemen proyek yang dijelaskan oleh Jack Meredith dan Samuel Matel, Jr. Persamaan dalam penelitian saya terletak pada teori yang akan dipakai yakni teori Manajemen Proyek oleh Jack Meredith dan Samuel Mantel, Jr.

Penelitian yang saya lakukan yaitu “Program Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah dan Manajemen dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Penelitian membahas program-program yang ada di MPM Yogyakarta, dimana secara khusus bergerak dan mengurus kaum dhu’afa-mustadh’afin/marjinal, seperti buruh, petani, nelayan, masyarakat miskin kota dan difabel. Selain program, peneliti juga akan membahas manajemen MPM dalam mengelola program-programnya sehingga dapat diketahui baik tidaknya proses manajemen program MPM Yogyakarta.

F. Kajian Teori

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membutuhkan landasan teori sebagai landasan berpikir dan cara pandang dalam penelitian ini. Judul

penelitian yang akan diangkat peneliti adalah “Program Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) dan Manajemen dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. Maka peneliti menggunakan beberapa teori yang digunakan antara lain:

1. MPM PP Muhammadiyah Sebagai Gerakan Organisasi Sosial Keagamaan

MPM PP Muhammadiyah merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh Muhammadiyah yang difokuskan pada pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama Muhammadiyah mendirikan MPM adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat.²² Muhammadiyah merupakan suatu organisasi masyarakat (ormas) dalam istilah lainnya sebagai *Non-Governmental Organization* (NGO) memiliki peran penting dalam memperjuangkan hak-hak rakyat dalam kehidupan bernegara demi mewujudkan masyarakat sipil yang kuat.²³

Pengertian ormas menurut Undang-Undang pasal 1 ayat 1 No.17 Tahun 2013 adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan NKRI yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

²² Al-Fakih, “Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat,” hlm. 24.

²³ Herdiansah and Randi, “Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia,” hlm. 50.

Menurut Undang - Undang No.17 tahun 2013 pasal 6, dikatakan bahwa ormas berfungsi sebagai sarana:²⁴

- 1) Penyaluran kegiatan sesuai dengan kepentingan anggota dan/ atau tujuan organisasi
- 2) Pembinaan dan pengembangan anggota untuk mewujudkan tujuan organisasi
- 3) Penyalur aspirasi masyarakat
- 4) Pemberdayaan masyarakat
- 5) Pemenuhan pelayanan sosial
- 6) Partisipasi masyarakat untuk memelihara, menjaga dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa
- 7) Pemeliharaan dan pelestari norma, nilai dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa dan bernegara.

Tujuan dan Fungsi Ormas menurut UU mempertegas bahwa Ormas memiliki peran sangat penting dalam membantu kerja pemerintah. Ormas dapat menjadi mitra pemerintah dalam melaksanakan program-program terutama dalam konteks pemberdayaan.²⁵ Ormas juga bebas membuat program sendiri dengan tujuan untuk kesejahteraan masyarakat dan tidak terlepas dari nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat.²⁶

²⁴ Ibid., hlm. 52.

²⁵ Adil Mubarak, "Peran Ormas Dalam Menjalankan Fungsi Pemerintah Bidang Pemberdayaan," n.d., hlm. 2.

²⁶ Herdiansah and Randi, "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia," hlm. 53.

Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan Ormas di Indonesia sangat besar dan memiliki peran sangat penting dalam menentukan jalannya demokrasi di Indonesia. Data yang dihimpun Kemendagri per Desember 2019, menyatakan jumlah Ormas di Indonesia mencapai 431.465.²⁷ Hal ini membuktikan bahwa Ormas memiliki peran dan potensi berkolaborasi mewujudkan demokrasi yang inklusif dan efektif demi kesejahteraan masyarakat.

Dari banyaknya ormas yang ada di Indonesia, Muhammadiyah menjadi salah satu ormas yang paling berpengaruh besar di Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat. Secara historis, politis dan gerakan Muhammadiyah memiliki peran yang cukup banyak dalam pemberdayaan. Hal ini terbukti dengan banyaknya amal usaha Muhammadiyah yang berhubungan langsung dengan masyarakat mulai dari bidang pendidikan, sosial dan ekonomi.²⁸

2. Program Pemberdayaan MPM PP Muhammadiyah

a. Pengertian Program Pemberdayaan

Program adalah pernyataan yang merangkum berbagai harapan atau tujuan yang saling terkait dan bergantung satu sama lain, dengan tujuan mencapai sasaran yang sama. Biasanya, program mencakup

²⁷ Novrizaldi, "Sangat Besar, Peran Ormas Wujudkan Demokrasi Inklusif Di Indonesia," *KEMENKO PMK*, 1, last modified 2022, <https://www.kemenkopmk.go.id/sangat-besar-peran-ormas-wujudkan-demokrasi-inklusif-di-indonesia#:~:text=Data yang dihimpun Kemendagri per, ini sudah capai 431.465 ormas. Diakses pada tanggal 17 Januari 2023 pukul 10.00 WIB>

²⁸ Herdiansah and Randi, "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia," hlm. 52.

semua kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama atau sasaran-sasaran yang saling mendukung dan melengkapi, yang harus dilaksanakan secara simultan atau berurutan.²⁹

Program sering dikaitkan dengan perencanaan, persiapan, dan desain. Dalam bahasa Inggris desain disebut dengan "*design*" sedangkan desain dalam kamus bahasa Indonesia diartikan sebagai kerangka, persiapan, atau rancangan. Menurut Harjanto, desain berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan.³⁰ Desain atau perencanaan melibatkan gambaran beberapa kegiatan, siapa yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya, serta faktor-faktor pendukung seperti dana dan waktu. Semakin jelas perencanaan, semakin terarah pelaksanaan tugas.³¹

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, perencanaan yang jelas dan terarah sangat penting untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan adanya perencanaan, maka pemberdayaan dapat dilaksanakan secara efektif demi tercapinya tujuan kegiatan yang diharapkan serta dapat melakukan analisis terhadap hasil yang dicapai. Dapat dipahami bahwa program merupakan penjabaran dari suatu rencana.³² Program merupakan bagian dari perencanaan dan dapat diartikan juga bahwa

²⁹ Muhaimin, Suti'ah, and Sugeng Listyo Prabowo, "Manajemen Pendidikan," *Jakarta Kencana* (n.d.): hlm. 346.

³⁰ Mudasir, "Desain Pembelajaran Berbasis Karakter," *Al-Mujtahadah Press* (2012): hlm. 11.

³¹ *Ibid.*, hlm. 2-3.

³² David M. Fetterman, *Empowerment Evaluation: Knowledge and Tools for Self-Assessment and Accountability*, 1996, hlm. 20.

program adalah sebuah kerangka awal dari pelaksanaan suatu kegiatan. Westa berpendapat bahwa “Program adalah suatu rumusan yang menggambarkan susunan-susunan kegiatan yang dilakukan serta petunjuk dalam pelaksanaannya”.³³

Program pemberdayaan masyarakat, sebagai rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat, memiliki tujuan utama dalam memberikan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Program pemberdayaan dirancang untuk memberikan pendidikan, pelatihan, bantuan, dan sumber daya lainnya yang dapat membantu masyarakat mengembangkan potensi mereka sendiri dan mencapai kemandirian. Maka dengan adanya perencanaan yang matang, program pemberdayaan masyarakat dapat diarahkan secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang menjadi sarannya.³⁴

b. Teori Pemberdayaan

Salah satu model pendekatan yang dapat dilakukan dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). ABCD merupakan model pemberdayaan masyarakat yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat setempat. Adapun yang dimaksud

³³ Nur Hanifa and Beni Suhendar, “Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2015): hlm. 48.

³⁴ Fetterman, *Empowerment Evaluation: Knowledge and Tools for Self-Assessment and Accountability*, hlm. 22.

“aset” dalam konteks ini adalah potensi yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.³⁵

Dengan menerapkan pendekatan ABCD dalam pemberdayaan masyarakat, akan memberikan kesempatan kepada masyarakat yang diberdayakan untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara mandiri. Sehingga masyarakat dapat mengambil langkah-langkah konkret untuk mencapai perubahan yang berdampak positif bagi mereka.

Dalam pendampingan masyarakat berbasis aset, terdapat suatu pendekatan yang dikenal sebagai *Appreciative Inquiry* (AI). AI merupakan suatu filosofi perubahan yang bertumpu pada elemen positif, yang diimplementasikan melalui serangkaian tahap dalam siklus 5-D. Tahapan ini meliputi *Discovery* (Penemuan), *Dream* (Impian), *Design* (Desain), *Define* (Penetapan), dan *Destine* (Mentakdirkan). Filosofi inti dari AI adalah bahwa organisasi atau komunitas akan mencapai tujuan mereka yang diimpikan. Pendekatan AI melihat pengembangan masyarakat dengan perspektif yang berbeda dari metode tradisional yang cenderung memfokuskan pada permasalahan. Sebaliknya, AI berfokus pada hal-hal positif yang ada dalam masyarakat, khususnya dalam bentuk aset yang dimiliki oleh komunitas tersebut.³⁶

³⁵ ³⁵ John McKnight, *A Basic Guide: Asset-Based Community Development* (Evanston: Based Community Development Institute), 2011, hlm. 03.

³⁶ Akhmad Rizqi Zhumronie, “Pemberdayaan Masyarakat Petani Menggunakan Pendekatan Appreciative Inquiry Di Desa Jatiarjo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan” (2018): hlm. 2.

Proses Appreciative Inquiry memiliki limat tahap yakni:

- 1) *Discovery* (Penemuan), mengidentifikasi aset dan sumber daya yang ada pada masyarakat yang tanpa mereka sadari keberadaanya, dengan cara komunikasi rileks yang menyenangkan, sehingga tanpa mereka sadari dalam komunikasi tersebut sudah memberi wawasan terkait potensi. Selain itu *discovery* membantu mengubah cara pandang masyarakat menjadi lebih positif dengan menghargai dan memanfaatkan aset yang ada.
- 2) *Dream* (Impian), mengajak dan mendampingi masyarakat untuk membayangkan masa depan yang lebih baik. Melalui mimpi tersebut maka akan muncul gambaran masa depan yang diinginkan. Dalam dialog ini masyarakat akan mulai menemukan cita-cita dan tujuan yang ingin mereka capai bersama yang mana akan menjadi landasan untuk merumuskan visi bersama.
- 3) *Design* (Perencanaan), pada tahap ini masyarakat mengembangkan strategi untuk mencapai impian mereka. Proses perencanaan ini melibatkan partisipasi dari semua anggota komunitas yang terlibat. Masyarakat menggunakan aset yang telah mereka temukan dan mengidentifikasi cara untuk memanfaatkannya secara optimal dalam merencanakan langkah-langkah yang dapat menghasilkan perubahan positif.
- 4) *Define* (Penetapan), masyarakat secara lebih rinci menetapkan tujuan dan target yang spesifik dan terukur. Hal ini memungkinkan

masyarakat untuk memantau kemajuan yang telah mereka capai dan memperbaiki atau mengubah pendekatan mereka jika diperlukan. Menetapkan tujuan yang jelas dan terukur membantu menjaga fokus dan meningkatkan akuntabilitas dalam mencapai impian komunitas.

- 5) *Destine* (Mentakdirkan), masyarakat mengimplementasikan rencana yang telah mereka buat untuk mewujudkan impian mereka. Masyarakat melakukan tindakan nyata, berkolaborasi, dan memobilisasi sumber daya yang ada. Melalui tindakan ini, masyarakat mengalami perubahan positif dan memajukan impian mereka.

3. Manajemen Program

a. Manajemen

Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Secara bahasa (etimologi) manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengatur, merencanakan, melaksanakan dan memimpin. Manajemen dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan sekelompok orang atau organisasi dalam mengatur dan merencanakan visi dan misi secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.³⁷

³⁷ Farid Wajdi and Asmani Arif, “Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Organisasi: Studi Kasus Konflik Internal Partai Demokrat Dalam Perebutan Kepemimpinan,” *Tanah Pilih* 1, no. 2 (2021): hlm. 2.

Dalam KBBI kata manajemen mempunyai persamaan arti dengan kata pengelolaan. Dalam KBBI kata pengelolaan dapat diartikan sebagai (1) cara atau proses (2) proses menggerakkan tenaga orang lain untuk melakukan kegiatan tertentu (3) proses merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi (4) proses pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan untuk mencapai tujuan.³⁸

Menurut Henry Fayol, pengertian manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengoordinasian, pengorganisasian dan pengawasan atau kontrol terhadap sumber daya agar mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sedangkan George R. Terry, salah satu pakar ilmu manajemen dalam bukunya *Principles of Management* mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, yaitu perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Hal inilah yang nantinya menjadi penentu pencapaian atau sasaran yang ingin dicapai dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.³⁹

b. Fungsi Manajemen

Dalam dunia manajemen proyek yang dikemukakan oleh Jack Meredith dan Samuel Mantel, Jr disebut dengan *Project Management* dalam Bahasa Inggris. Secara umum, istilah manajemen proyek merujuk pada suatu pendekatan secara terstruktur dan sistematis untuk

³⁸ Abdu Darim, "Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten," *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): hlm. 26.

³⁹ Ibid.

merencanakan, mengorganisir dan mengendalikan kegiatan-kegiatan yang kompleks untuk mencapai tujuan spesifik dalam batas waktu yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan manajemen proyek melibatkan penggunaan teknik dan alat manajemen yang berbeda seperti waktu tepat dalam melaksanakan proyek, menganalisis resiko, manajemen sumber daya dan pengendalian proyek secara keseluruhan.⁴⁰

Pendekatan manajemen proyek ini digunakan secara dalam diberbagai bidang, seperti konstruksi, teknologi informasi, keuangan dan lain-lain untuk membantu memastikan suatu keberhasilan proyek atau program. Istilah manajemen proyek juga sering disebut sebagai manajemen tugas (*task management*), manajemen waktu (*time management*) dan manajemen risiko (*risk management*) tergantung pada fokus dan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu proyek atau program.⁴¹

Dalam konteks yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa manajemen proyek sangatlah relevan untuk menilai kesuksesan suatu program. Berikut empat tahap dalam manajemen proyek yang dikemukakan oleh Jack Meredith dan Samuel Mantel, Jr:⁴²

1) Perencanaan (*Planning*)

Tahapan perencanaan adalah waktu dimana semua detail proyek atau program ditetapkan. Hal ini meliputi identifikasi tujuan proyek, penetapan ruang lingkup, estimasi waktu dan biaya serta

⁴⁰ Meredith Jack and Mantel Samuel, *Project Management: A Managerial Approach*, 2012.

⁴¹ Ibid.

⁴² Ibid.

penyusunan jadwal proyek. Dengan perencanaan yang baik akan memberikan landasan yang kuat untuk mengarahkan sebuah tim.

2) Pelaksanaan (*Executing*)

Tahap pelaksanaan adalah ketika rencana yang telah disusun diaplikasikan. Hal ini melibatkan koordinasi tim, pelaksanaan tugas-tugas program dan pengawasan kualitas pekerjaan. Dalam situasi ini pimpinan harus memastikan bahwa semua aktivitas program berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan.

3) Pengendalian (*Monitoring dan Controlling*)

Tahap pengendalian melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap perkembangan program. Pimpinan program bertugas untuk memantau kemajuan, mengukur kinerja program serta mengatasi diviasi yang mungkin terjadi. Adanya tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa program tetap pada jalur yang telah ditetapkan dan mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

4) Penyelesaian (*Finalizing*)

Tahap penyelesaian adalah tahap terakhir dalam manajemen proyek atau program. Tahap ini pimpinan menyelesaikan administrasi program, melakukan evaluasi pada hasil program serta membuat susunan laporan akhir. Selain itu, tahap ini juga menjadi momen untuk mengevaluasi kesuksesan program dan mengidentifikasi suatu pelajaran yang nantinya dapat diterapkan di program berikutnya.

Bagan 1.1 Mekanisme Manajemen Program



Sumber: Jack Meredith dan Samuel Mantel, Jr, 2012

4. Program Pemberdayaan Masyarakat dan Manajemen

Menurut catatan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (Kemendragi) Indonesia mempunyai jumlah ormas sebanyak 254.633. Dari jumlah tersebut, 287 antara lain terdaftar di Kemendragi, 2.477 di provinsi, 1.807 terdaftar di kabupaten/kota dan 62 ormas asing di Kementerian Luar Negeri. Dari banyaknya jumlah ormas yang ada tentu membuktikan bahwa ormas di Indonesia memiliki kontribusi yang sangat besar bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Misalkan pada dunia pendidikan, Muhammadiyah dan NU mempunyai kedudukan yang luar biasa dalam pendidikan. Dua ormas besar ini telah membangun ribuan lembaga pendidikan mulai dari tingkat paling dasar hingga perguruan tinggi.⁴³

Tidak hanya pendidikan ormas juga memiliki banyak program dalam bidang keagamaan, kesehatan, sosial, politik hingga pemberdayaan ekonomi. Salah satu program yang dilakukan dalam mengatasi kemiskinan di Indonesia adalah dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Program penanggulangan kemiskinan merupakan strategi pemberdayaan

⁴³ Aboe Bakar Al Habsyi, "Tantangan Dan Permasalahan Implementasi UU Ormas Di Indonesia," *DPR RI*, hlm. 13.

masyarakat, di mana warga merupakan subjek utama.⁴⁴ Dan masih banyak program lain yang dilakukan, tak lain demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam pengelolaan suatu organisasi maupun program di dalamnya, terkadang ormas atau lembaga dihadapi berbagai konflik, mulai dari perbedaan pemahaman, eksekusi program yang tidak sesuai sampai pertentangan kepentingan.⁴⁵ Oleh karena itu, perlu adanya manajemen program agar terstruktur tugas demi kelancaran dalam mengimplementasikan aksi-aksi yang telah direncanakan.⁴⁶ Dengan menggunakan manajemen pengelolaan yang baik, maka besar kemungkinan tujuan organisasi akan tercapai. Manajemen membentuk sistem yang memudahkan organisasi melakukan pengendalian dan pengawasan program yang sedang berjalan. Manajemen pengelolaan akan mengendalikan dan mampu mewujudkan tujuan organisasi, salah satunya membantu pemerintah dalam menyejahterakan masyarakat.⁴⁷

Meningkatkan kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang cukup kompleks dihadapi. Suatu permasalahan yang dari dulu masih dipermasalahkan. Salah satu solusi dalam meningkatkan kesejahteraan

⁴⁴ Mohammad Mulyadi, "Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat," *Aspirasi* 3, no. 2 (2012): hlm. 168.

⁴⁵ Risnanda Juliana Putri, *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*, 2019, hlm. 1.

⁴⁶ M w Candranegara, K E M Dewi, and N M Anggriyani, "Pelatihan Manajemen Kelembagaan Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Pembangunan Bagi Organisasi Masyarakat (Ormas) Di Kota Denpasar," *SINTESA : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. September (2018): hlm. 95.

⁴⁷ Yuni Candra, Rahmat, and Eka Putra Putra, "Komunikasi Dan Manajemen Organisasi Organizational Communication And Management," *Community Engagement & Emergence Journal* 3, no. 1 (2021): hlm. 45.

masyarakat adalah dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen dalam melakukan atau mengatur suatu organisasi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan yang jelas. Untuk mencapai tujuan, seorang peneliti perlu menggunakan berbagai cara dan metode yang relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang telah dipilih sesuai kebutuhan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kantor MPM PP Muhammadiyah dan sebagian wilayah pelaksanaan program. MPM berlokasi di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 103, Desa Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti memilih MPM PP Muhammadiyah Yogyakarta karena merupakan salah satu lembaga yang masih eksis dalam membantu mewujudkan kesejahteraan masyarakat sejak tahun 2005 hingga sekarang. MPM Yogyakarta menjadi tenda besar pelayanan dan keberpihakan sosial dengan berbagai program yang telah dilakukan. Mampu mengembang dan mempertahankan kegiatan secara konsisten dan berkelanjutan merupakan hal yang dapat kita contoh dalam menjalankan suatu organisasi atau lembaga.

2. Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang

diteliti secara mendalam. Metode ini fokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersifat deskriptif, dengan penekanan pada interpretasi subjektif dan pemahaman kontekstual. Penelitian ini akan mengungkapkan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Pendekatan kualitatif ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali persepsi, pandangan dan pengalaman individu yang terlibat dalam fenomena yang diteliti, serta memahami konteks sosial dan budaya yang mempengaruhinya. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang program dan manajemen yang dilakukan MPM PP Muhammadiyah.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang mengerti tentang apa yang akan diteliti, terlibat langsung dan dapat memberi informasi atau data dalam topik penelitian. Adapun subjek penelitian yang menjadi informan adalah:

- 1) Muhammad Misbah (Sekretaris Eksekutif MPM PP Muhammadiyah)
- 2) Muhammad Qomarudin (Wakil Sekretaris MPM PP Muhammadiyah)
- 3) Hadi Sutrisno (Wakil Sekretaris MPM PP Muhammadiyah)
- 4) A'an Ardianto (Bidang Syiar Pemberdayaan MPM PP Muhammadiyah)

b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun objek penelitian ini adalah program-program MPM PP Muhammadiyah periode 2015-2022 dan manajemennya.

5. Teknik Penentuan Informan

Informan adalah subjek penelitian yang memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian, yang mana dari mereka data penelitian diperoleh. Adanya informan juga membantu peneliti dalam menelaah masalah secara mendalam, bertukar pikiran atau memberi umpan balik terhadap data penelitian.⁴⁸ Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu yang berkaitan dengan studi kasus dan tujuan yang diteliti. Pemilihan informan dilakukan dengan anggapan bahwa informan mengetahui permasalahan, serta memiliki keterkaitan yang besar terhadap masalah yang akan diteliti.

Pemilihan informan merupakan tahap yang penting dan harus dilakukan secara cermat dengan mempertimbangkan berbagai kriteria. Salah satu kriteria yang diutamakan yakni, bahwa informan tersebut

⁴⁸ Spto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, 1st ed. (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020).

merupakan pengurus dan penanggung jawab MPM PP Muhammadiyah yang memiliki pengetahuan mengenai program-program didalamnya. peneliti memilih Wakil Sekretaris MPM PP Muhammadiyah sebagai informan pertama atau informan kunci karena perannya yang sangat penting dalam program pemberdayaan dan manajemen MPM. Wakil Sekretaris ini memiliki tanggung jawab luas dalam mengawasi dan mengkoordinasikan berbagai program yang dilaksanakan oleh MPM. Informan pertama ini akan menjadi landasan bagi peneliti untuk melanjutkan wawancara dengan pengurus program lain yang ada di MPM PP Muhammadiyah.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Hal ini menjadi bagian paling penting dan strategis dalam penelitian, karena dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi. Oleh sebab itu, tahapan ini harus dilakukan dengan teliti sesuai prosedur dalam penelitian kualitatif.⁴⁹

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan secara alami. Sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵⁰ Adapun penjelasan lebih

⁴⁹ Irayana and Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, vol. 21, 2019, hlm. 5.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&B* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

mendalam terkait teknik pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data secara lebih spesifik dan tidak terbatas dalam penelitian. Metode ini dapat digunakan untuk meneliti perorangan maupun penelitian secara lengkap.⁵¹ Observasi juga dapat diartikan sebagai penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan menggunakan alat indra terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti memahami situasi dan menggambarkannya sealam mungkin.⁵²

Observasi dilakukan secara berkala di kantor MPM PP Muhammadiyah yang terletak di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 103, Desa Notoprajan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta. Observasi dimulai dari tanggal 14 Februari 2023 sampai tanggal 19 Juli 2023. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan yang ada di MPM secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara dalam metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang program Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah dan

⁵¹ Ibid.

⁵² J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jakarta: Grasindo, 2015).

manajemennya. Wawancara akan dilakukan dengan sejumlah responden yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengelolaan program MPM di berbagai wilayah. Responden yang diwawancarai meliputi pengurus MPM yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan tentang program MPM.

Wawancara dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 5 bulan, terhitung dari bulan Februari hingga bulan Juli. Dalam wawancara ini menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan akan mencakup topik-topik seperti tujuan program MPM, mekanisme pengelolaan program, proses pemberdayaan, dan manajemen program yang telah dilakukan. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan via chat whatsapp. Setiap wawancara direkam dan dicatat secara rinci untuk memastikan semua respons dan tanggapan yang diberikan oleh responden terdokumentasi dengan baik.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam metode penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait program Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah dan manajemennya melalui dokumen-dokumen yang relevan. Dokumen yang dikumpulkan mencakup berbagai jenis seperti laporan kegiatan, dokumen program, pedoman pelaksanaan, publikasi, dan dokumen-dokumen lain yang terkait dengan program MPM. Dalam pengumpulan

dokumen peneliti menggunakan berbagai sumber, seperti arsip MPM PP Muhammadiyah, laman web dan publikasi internal.

7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ataupun setelah selesai pengumpulan data.⁵³ Data yang diperoleh dari wawancara akan dianalisis. Jika jawaban yang diperoleh masih belum memuaskan, peneliti akan melakukan wawancara tambahan hingga data yang diperoleh dianggap kredibel. Proses analisis data meliputi tiga langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Pada langkah ini, peneliti akan mengorganisir dan menyederhanakan data yang telah dikumpulkan. Data yang relevan akan dipilih dan dikelompokkan berdasarkan tema atau kategori tertentu.

Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mengurangi kompleksitas data dan menyoroti hal-hal yang paling penting dalam penelitian. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya .

b. Penyajian Data

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&B*.

Pada tahap penyajian data peneliti akan menyajikan data yang telah diolah dalam bentuk yang lebih terstruktur, seperti tabel, grafik, atau narasi yang jelas dan terorganisir. Penyajian data ini akan mempermudah pemahaman dan interpretasi data oleh peneliti dan pembaca. Berbagai teknik penyajian data, seperti deskripsi, ringkasan, dan visualisasi digunakan untuk menggambarkan temuan yang relevan dengan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti akan menyusun kesimpulan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan. Kesimpulan ini akan berhubungan dengan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan temuan yang ditemukan. Peneliti akan mengaitkan temuan dengan teori yang digunakan peneliti dan menjelaskan implikasi dari hasil penelitian terhadap konteks studi. Kesimpulan juga akan menjadi dasar untuk menyampaikan rekomendasi atau saran yang dapat digunakan dalam pengembangan program MPM PP Muhammadiyah.

8. Teknik Validitas Data

Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan beberapa metode tiga metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menerapkan triangulasi, peneliti akan mendapatkan keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Langkah yang dilakukan yakni, peneliti mengumpulkan data melalui beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan menggunakan lebih dari satu metode, peneliti dapat melihat fenomena yang diteliti dari berbagai sudut pandang, sehingga memperkuat validitas data. Kemudian peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Dengan menggunakan triangulasi, penelitian ini akan memiliki keabsahan yang lebih tinggi karena data yang diperoleh akan diverifikasi dari berbagai sudut pandang. Hal ini akan memberikan keyakinan pembaca bahwa temuan yang disajikan berdasarkan data yang akurat. Dengan demikian, melalui penggunaan triangulasi sebagai teknik validitas data, penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan temuan dan kesimpulan terkait program Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah dan manajemennya.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I: berisi pendahuluan yang memaparkan latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: berisi gambaran umum MPM PP Muhammadiyah yang meliputi selayang pandang, visi, program, struktur organisasi, pemangku kepentingan dan kelompok dampingan MPM PP Muhammadiyah.

BAB III: berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Bentuk pembahasan berupa narasi deskriptif mengenai program dan manajemen MPM PP Muhammadiyah dan dikaitkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang membangun.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majelis Pemberdayaan Muhammadiyah (MPM) PP Muhammadiyah merupakan lembaga non pemerintah yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai Islam dan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat melalui berbagai program dan kegiatan. Berdasarkan hasil temuan di lapangan serta analisis sesuai dengan teori yang digunakan, maka pokok permasalahan yang tersusun dalam rumusan masalah dapat diuraikan dan disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Pemberdayaan MPM PP Muhammadiyah

Program utama yang dilakukan pada periode 2015-2022 meliputi lima program yaitu pertanian terpadu, pengembangan UMKM, pemberdayaan difabel, pemberdayaan buruh nelayan dan Pemberdayaan Komunitas Khusus terutama kelompok miskin perkotaan dan masyarakat pulau terluar, terdepan, tertinggal (3T).

Dalam menjalankan program pemberdayaan, MPM PP Muhammadiyah mengacu pada serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara kronologis dan sistematis. Hal ini mencerminkan tahapan upaya dalam mengubah masyarakat yang kurang atau bahkan belum berdaya menuju suatu keberdayaan. Dalam hal ini, MPM PP Muhammadiyah menerapkan teori ABCD (*Asset-Based Community*

Development) karya John McKnight dan Jody Kretzmann, melalui tahap *Appreciative Inquiry*, yang terbukti berhasil dalam memberdayakan masyarakat

Tahapan yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah terdiri dari:

- a. Tahap *Discovery* (Penemuan) diimplementasikan oleh MPM PP Muhammadiyah melalui tahap *Assessment Development*, di mana mereka melakukan penilaian potensi ada di dalam masyarakat.
- b. Tahap *Dream* (Impian) terhubung dengan perumusan kebutuhan yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah. Dalam tahap ini, MPM PP Muhammadiyah bersama masyarakat merumuskan impian bersama tentang kondisi yang diharapkan terhadap masa depan yang lebih baik.
- c. Tahap *Design* (Perencanaan) dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah melalui proses perencanaan, langkah-langkah konkrit dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama masyarakat. Pada tahap ini MPM memberi kesempatan bagi masyarakat untuk berinisiatif dan berperan aktif dalam merencanakan secara internal.
- d. Tahap *Define* (Penetapan) dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah pada tahap perencanaan, yang melibatkan MPM PP Muhammadiyah dan masyarakat dalam menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik untuk program pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Tahap ini MPM berperan sebagai pemberi masukan dan saran-saran yang mendukung penetapan tujuan tersebut.

- e. Terakhir, tahap *Destiny* (Mentakdirkan) sejalan dengan pelaksanaan program yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah. Dalam tahap ini, tindakan konkret dilakukan untuk mewujudkan impian dan tujuan pemberdayaan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Manajemen Program MPM PP Muhammadiyah

Pada dasarnya manajemen program merupakan suatu pendekatan secara terstruktur dan sistematis untuk merencanakan, mengorganisir dan mengendalikan kegiatan-kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. MPM PP Muhammadiyah menerapkan teori manajemen program yang dikemukakan oleh Jack Meredith dan Samuel Mantel, Jr., yang terdiri dari empat tahap, yaitu:

- a. Dalam tahap perencanaan, MPM PP Muhammadiyah melakukan analisis fenomena yang terjadi di masyarakat dan melibatkan partisipasi aktif dari anggota Persyarikatan Muhammadiyah, anggota MPM dan masyarakat dalam merancang program-program yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b. Dalam tahap pelaksanaan, MPM PP Muhammadiyah mengandalkan sistem kepemimpinan yang kolaboratif dan adaptif. Fasilitator memiliki peran penting dalam memberdayakan masyarakat dan membangun kemandirian kelompok dampingan.
- c. Tahap pengendalian, MPM melibatkan pengawasan secara terstruktur dan berkala melalui berbagai rapat. Evaluasi sistematis juga dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan yang muncul selama

pelaksanaan program. Dalam pengendalian MPM melibatkan kolaborasi dari berbagai level mulai dari pimpinan, koordinator bidang dan tim pelaksana.

- d. Dalam tahap penyelesaian, MPM PP Muhammadiyah melaksanakan upacara penutupan program dan menyusun laporan akhir yang transparan dan komprehensif. Laporan akhir ini menjadi sarana pertanggungjawaban dan pembelajaran bagi pihak internal yakni MPM dan pihak eksternal yakni para *stakeholder*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi saran yang bertujuan membangun, Adapun saran-saran tersebut di antaranya yaitu:

Pertama, meskipun program pemberdayaan yang dilakukan oleh MPM PP Muhammadiyah dapat dikatakan berhasil dan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Konsistensi program pemberdayaan tetap perlu dijaga agar berjalan berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Program yang sukses bisa menjadi inspiratif dan contoh bagi wilayah, cabang, atau pihak lain yang bergerak dalam bidang yang sama.

Kedua, MPM PP Muhammadiyah perlu meningkatkan sosialisasi tentang keberadaannya untuk mencakup target lebih luas. Dalam era globalisasi yang kompleks dan dinamis, MPM memiliki relevansi dalam menangani berbagai masalah sosial dan ekonomi. Sosialisasi dapat

dilakukan melalui media komunikasi yang beragam seperti pameran, seminar, workshop, kampanye sosial, dan media sosial. Penggunaan media yang efektif akan memperluas jangkauan pesan dan informasi tentang MPM, sehingga lebih banyak orang dapat mengetahui dan terlibat.

Ketiga, meskipun MPM sudah melakukan beberapa kali kolaborasi dengan *stakeholder*, namun MPM PP Muhammadiyah masih perlu memperluas kolaborasi dengan berbagai mitra eksternal, termasuk pemerintah, organisasi non-pemerintah, perusahaan swasta, dan media massa. Kolaborasi dengan berbagai pihak akan memperkuat pesan sosialisasi dan menciptakan sinergi dalam mengatasi permasalahan sosial yang kompleks.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Fakih, Erwin Yulianto Nurhuda. “Peran Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah Lampung Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.” UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2020.
- Candra, Yuni, Rahmat, and Eka Putra Putra. “Komunikasi Dan Manajemen Organisasi Organizational Communication And Management.” *Community Engagement & Emergence Journal* 3, no. 1 (2021): 44–51.
- Candranegara, M w, K E M Dewi, and N M Anggriyani. “Pelatihan Manajemen Kelembagaan Organisasi Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Pembangunan Bagi Organisasi Masyarakat (Ormas) Di Kota Denpasar.” *SINTESA : Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 9, no. September (2018): 94–98.
- Darim, Abdu. “Manajemen Perilaku Organisasi Dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia Yang Kompeten.” *Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 22–40.
- Farid, Muhammad Rifa’at Adiakarti. “Derap Langkah Pemuda Sebagai Fasilitator Majelis Pemberdayaan Masyarakat Pimpinan Pusat Muhammadiyah Di Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 19, no. 2 (2019): 221.
- Fetterman, David M. *Empowerment Evaluation: Knowledge and Tools for Self-Assessment and Accountability*, 1996.
- Firdaus, Muhamad. “Pengawasan Pemerintah Terhadap Pentalahgunaan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).” *Molecules*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,

2020.

Al Habsyi, Aboe Bakar. "Tantangan Dan Permasalahan Implementasi UU Ormas Di Indonesia." *DPR RI*.

Hanifa, Nur, and Beni Suhendar. "Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* (2015).

Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. 1st ed. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2020.

Herdiansah, Ari Ganjar, and Randi. "Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) Dan Lembaga Swadaya Masyarakat (Lsm) Dalam Menopang Pembangunan Di Indonesia." *Sosiloglobal : Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi* 1, no. 1 (2016): 49.

Irayana, and Risky Kawasati. *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*. Vol. 21, 2019.

Jack, Meredith, and Mantel Samuel. *Project Management: A Managerial Approach*, 2012.

Mayshelly, Elsy. "Kinerja Perekonomian Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016-2020." Universitas Islam Indonesia, 2022.

McKninght, John. *A Basic Guide: Asset-Based Community Develoment (Evanston: Based Community Develoment Institute)*, 2011.

MPM. "Majelis Pemberdayaan Masyarakat." Last modified 2021.

<https://mpm.or.id/>.

Mubarak, Adil. “Peran Ormas Dalam Menjalankan Fungsi Pemerintah Bidang Pemberdayaan,” n.d.

Mudasir. “Desain Pembelajaran Berbasis Karakter.” *Al-Mujtahadah Press* (2012).

Muhaimin, Suti’ah, and Sugeng Listyo Prabowo. “Manajemen Pendidikan.” *Jakarta Kencana* (n.d.).

Muhtarom, Abid. “Peranan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Pembangunan Di Desa Di Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi I*, no. 3 (2016): 181–204.

Muksin, Ucin. “Kiprah Muhammadiyah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *Anida* 14, no. 2 (December 22, 2015): 373–386.

Mulyadi, Mohammad. “Organisasi Masyarakat (ORMAS) Dompot Dhuafa Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat.” *Aspirasi* 3, no. 2 (2012): 167–178.

Nasri, Imron. “Majelis Pemberdayaan Masyarakat.” *Suara Muhammadiyah*. Last modified 2021. Majelis Pemberdayaan Masyarakat - Suara Muhammadiyah.

Noor, Munawar. “Pemberdayaan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 88.

Novrizaldi. “Sangat Besar, Peran Ormas Wujudkan Demokrasi Inklusif Di Indonesia.” *KEMENKO PMK*. Last modified 2022.

<https://www.kemenkopmk.go.id/sangat-besar-peran-ormas-wujudkan-demokrasi-inklusif-di-indonesia#:~:text=Data yang dihimpun Kemendagri per,ini sudah capai 431.465 ormas.>

PP Muhammadiyah, MPM. *Hasil Rakernas Majelis Pemberdayaan Masyarakat*

PP Muhammadiyah, 2016.

Pranizty, T P I, and Y Septiani. “Determinasi Tingkat Kemiskinan Provinsi Indonesia 2016-2020.” *Jurnal Ekombis* (2021): 119–132.

Putri, Risnanda Juliana. *SISTEM INFORMASI MANAJEMEN*, 2019.

Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: Grasindo, 2015.

Rusdarti, and L K Sebayang. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur.” *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 6, no. 1 (2019): 85.

Saguni, Muhammad Kasim. “Muhammadiyah Paradigma Gerakan Sosial Keagamaan.” *Nukhbatul 'Ulum* 4, no. 1 (2018): 367–378.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif Dan R&B*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.

Syahrudin, Etika Pujiana, Intan Purnama Sari, Vina Melia Mrdika, and Melani Putri. “Analisis Algoritma Back Propagation Dalam Prediksi Angka Kemiskinan Di Indoneisa” (2020).

Wajdi, Farid, and Asmani Arif. “Peran Kepemimpinan Dalam Manajemen Organisasi: Studi Kasus Konflik Internal Partai Demokrat Dalam Perebutan Kepemimpinan.” *Tanah Pilih* 1, no. 2 (2021): 91–107.

Yosa, Ayuni. “Analisis Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta.” *Bandung Conference Series: Economics Studies* 2, no. 1 (2022): 172–179.

Zhumronie, Akhmad Rizqi. “Pemberdayaan Masyarakat Petani Menggunakan Pendekatan Appreciative Inquiry Di Desa Jatiarjo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan” (2018).

Laporan Pelaksanaan Program MPM PP Muhammadiyah 2015-2022, n.d.

